



## EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DENGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI

Surya Meutiana, Herpratiwi, Dina Martha Fitri

Prodi Magister Teknologi Pendidikan, Universitas Lampung

<sup>1</sup>Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No.1, Kota Bandar Lampung, Lampung, Indonesia

e-mail: [meutianasurya@gmail.com](mailto:meutianasurya@gmail.com)

**Received:** 4 April 2025; **Revised:** 19 April 2025; **Accepted:** 6 Mei 2025

### Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan LKPD terhadap hasil belajar IPA. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode quasi eksperimen dengan desain *non-equivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 59 siswa dengan sampel diambil menggunakan teknik non-probability sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes pilihan ganda, observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji hipotesis pertama untuk melihat pengaruh menggunakan uji regresi linier sederhana, kemudian digunakan uji t untuk melihat adanya perbedaan, dan digunakan uji N-Gain untuk melihat peningkatan hasil belajar IPA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) terhadap hasil belajar IPA dan terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol siswa kelas V SD Negeri 8 Metro Timur.

Kata Kunci : kooperatif, STAD, LKPD, hasil belajar, IPA

### Abstract

*The problem in this research is the low science learning outcomes. This research aims to determine the effect of implementing the STAD type cooperative learning model assisted by LKPD on science learning outcomes. This type of research is quantitative research using a quasi-experiment method with a non-equivalent control group design. The population in this study was 59 students with samples taken using non-probability sampling techniques. Data collection techniques were carried out using multiple choice tests, observation, interviews and documentation. The first hypothesis test was to see the effect using a simple linear regression test, then the t-test was used to see any differences, and the N-Gain test was used to see an increase in science learning outcomes. The results of this research show that there is an influence on the application of the STAD type cooperative learning model assisted by LKPD on science learning outcomes and there are differences in science learning outcomes between the experimental group and the control group for class V students at SD Negeri 8 Metro Timur*

**keywords:** science learning outcomes, STAD, LKPD, IPA

### I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam menunjang kehidupan manusia dan berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) guna mendukung kemajuan suatu negara. Menurut Glory dan Halawa (2019), pendidikan bertujuan menciptakan suasana belajar yang aktif, sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi mereka

melalui interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik. Sementara itu, Wardana dan Djamaluddin (2021) menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses di mana pendidik memberikan bantuan agar peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan, menguasai keterampilan dan perilaku, serta membentuk sikap dan keyakinan, sehingga peserta didik dapat belajar secara optimal. Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dapat diukur melalui hasil belajar yang dicapai peserta didik, yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Pada saat proses pembelajaran, perlu adanya penguasaan dan pemahaman materi oleh peserta didik terutama pada mata pelajaran IPA. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, sehingga berdampak pada hasil belajar mereka. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran tepatnya pada mata pelajaran IPA di kelas V. Permasalahan yang ditemukan yaitu peserta didik kurang menguasai dan memahami materi IPA, proses pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher center*), model pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik belum maksimal dan kurang bervariasi, peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar IPA dari beberapa peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, diperlukan adanya upaya yang dilakukan yaitu dengan memilih model pembelajaran yang tepat dalam peningkatan keaktifan dan kemampuan pemahaman materi serta hasil belajar IPA peserta didik. Dengan hal ini, peneliti memilih model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Wulandari (2022) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang dengan tingkatan kemampuan peserta didik yang berbeda, peserta didik belajar untuk menguasai materi dalam menyelesaikan tugas kelompok. Setiap anggota saling bekerja sama secara kolaboratif dan membantu memahami materi, serta membantu sesama untuk menguasai bahan pembelajaran. Model ini akan menjadi lebih optimal jika didukung dengan penggunaan bahan ajar yaitu LKPD yang dapat membantu memperjelas isi atau materi pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik. Menurut Suwastini, dkk (2022) LKPD merupakan kumpulan dari lembaran yang berisikan kegiatan peserta didik yang memungkinkan mereka melakukan aktivitas nyata dengan objek dan persoalan yang dipelajari. Dalam hal ini, model pembelajaran STAD berbantuan LKPD diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta mampu mengupayakan terbentuknya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan pemahaman materi dan hasil belajar peserta didik.

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan desain *non-equivalent control group design*. Dalam desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberi perlakuan yang berbeda, namun keduanya sama-sama memperoleh *pretest* dan *posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur pada tahun pelajaran 2024 dengan jumlah 59 peserta didik di mana kelas VA berjumlah 30 orang peserta didik sebagai kelompok eksperimen dan kelas VB berjumlah 29 orang peserta didik sebagai kelompok kontrol.

Penelitian ini memiliki satu variabel bebas yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan LKPD dan satu variabel terikat yaitu hasil belajar IPA peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu teknik tes dan non tes (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Teknik tes *pretest* dan *posttest* menggunakan soal pilihan jamak berjumlah 20 butir soal. Uji prasyarat instrumen meliputi uji validitas dan uji

reliabilitas. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini meliputi uji regresi linear sederhana untuk menguji adanya pengaruh, uji t-test untuk menguji adanya perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dan uji N-gain untuk menguji seberapa besar peningkatan kemampuan peserta didik sebelum dan setelah diberi perlakuan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 8 Metro Timur padatanggal 27 Februari - 6 Maret 2024. Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas VA dan VB di mana kelas VA sebagai kelompok eksperimen dan kelas VB sebagai kelompok kontrol. Hasil belajar IPA peserta didik diperoleh dari pemberian *posttest* di akhir pertemuan. Namun, pada awal pembelajaran peserta didik terlebih dahulu diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Butir soal yang digunakan untuk *pretest* dan *posttest* yaitu 20 butir soal pilihan jamak pada pembelajaran IPA tema 6 “Panas dan Perpindahannya” sub tema 2 “Perpindahan Kalor di Sekitar Kita”.

#### B. Hasil Penelitian

##### 1. Data Observasi Peserta Didik dengan Model Kooperatif Tipe STAD

Lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran digunakan untuk mengukur keterlaksanaan model kooperatif tipe STAD pada peserta didik. Adapun data hasil observasi peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Data Observasi Keterlaksanaan Model Kooperatif Tipe STAD

| Persentase Keterlaksanaan | Kelompok Eksperimen |     |    |     |    |     | Kategori    |
|---------------------------|---------------------|-----|----|-----|----|-----|-------------|
|                           | 1                   |     | 2  |     | 3  |     |             |
|                           | F                   | (%) | F  | (%) | F  | (%) |             |
| $75% < X \leq 100%$       | 10                  | 34  | 8  | 27  | 16 | 55  | Sangat Baik |
| $50% < X \leq 75%$        | 13                  | 45  | 17 | 59  | 12 | 41  | Baik        |
| $25% < X \leq 50%$        | 6                   | 21  | 4  | 14  | 1  | 4   | Cukup       |
| $0% < X \leq 25%$         | 0                   | -   | 0  | -   | 0  | -   | Kurang      |

Sumber: Hasil penelitian (2024)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui persentase keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD kelompok eksperimen dengan kategori sangat baik pada pertemuan ke-1 diperoleh sebesar 34% menurun menjadi 27% pada pertemuan ke-2 dan meningkat drastis pada pertemuan ke-3 menjadi 55%. Kemudian, keterlaksanaan model dengan kategori baik pada pertemuan ke-1 diperoleh sebesar 45% meningkat sebesar 59% pada pertemuan ke-2 dan menurun pada pertemuan ke-3 menjadi 41%. Lalu keterlaksanaan model dengan kategori cukup pada pertemuan ke-1 diperoleh sebesar 21% menurun pada pertemuan ke-2 dan ke-3 menjadi 14% dan 4%. Berdasarkan hasil rekapitulasi di atas, dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dikategorikan baik dengan persentase rata-rata keseluruhan sebesar 70%.

##### Deskripsi Data Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Adapun hasil data *pretest* dan *posttest* peserta didik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Data *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

| Data | Kelompok Eksperimen |                 | Kelompok Kontrol |                 |
|------|---------------------|-----------------|------------------|-----------------|
|      | <i>Pretest</i>      | <i>Posttest</i> | <i>Pretest</i>   | <i>Posttest</i> |

|                       |        |        |       |        |
|-----------------------|--------|--------|-------|--------|
| Jumlah Peserta Didik  | 29     |        | 30    |        |
| KKM                   | 70     |        | 70    |        |
| Nilai Tertinggi       | 70     | 100    | 75    | 95     |
| Nilai Terendah        | 30     | 50     | 30    | 40     |
| Nilai Rata-Rata       | 54,14  | 77,76  | 45,17 | 65,67  |
| Tuntas                | 5      | 23     | 2     | 16     |
| Belum Tuntas          | 24     | 6      | 28    | 14     |
| Persentase Ketuntasan | 17,24% | 79,31% | 6,67% | 53,33% |

Sumber: Hasil penelitian (2024)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa ketuntasan peserta didik dapat dilihat dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Hasil *pretest* peserta didik pada kelompok eksperimen yang tuntas hanya 5 orang peserta didik dengan persentase ketuntasan sebesar 17,24% dan yang belum tuntas sebanyak 24 orang peserta didik, sedangkan pada kelompok kontrol nilai *pretest* peserta didik yang tuntas hanya 2 orang peserta didik dengan persentase ketuntasan sebesar 6,67% dan yang belum tuntas sebanyak 28 orang peserta didik. Adapun hasil *posttest* peserta didik pada kelompok eksperimen yang tuntas sebanyak 23 orang peserta didik dengan persentase ketuntasan sebesar 79,31% dan yang belum tuntas hanya 6 orang peserta didik, sedangkan pada kelompok kontrol nilai *posttest* peserta didik yang tuntas sebanyak 16 orang peserta didik dengan persentase ketuntasan sebesar 53,33% dan yang belum tuntas sebanyak 14 orang peserta didik.

Hasil *pretest* pada kelompok eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 54,14 dan kelompok kontrol dengan nilai rata-rata sebesar 45,17. Kemudian, nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan LKPD memperoleh nilai sebesar 77,76 dan kelompok kontrol setelah diberi perlakuan berupa model pembelajaran yang berbeda sebagai pembandingan memperoleh nilai sebesar 65,67. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan data *pretest* dan data *posttest* dengan menggunakan program SPSS dalam uji *kolmogorof smirnov* dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Adapun ketentuan dari uji normalitas yaitu jika nilai signifikansi  $> \alpha = 0,05$  maka data berdistribusi normal, sedangkan jika signifikansi  $< \alpha = 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest*

| Tests of Normality |                     |                                 |    |       |              |    |      |
|--------------------|---------------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
|                    | Kelompok            | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |       | Shapiro-Wilk |    |      |
|                    |                     | Statistic                       | df | Sig.  | Statistic    | df | Sig. |
| Hasil Belajar IPA  | Pretest Eksperimen  | ,128                            | 29 | ,200* | ,927         | 29 | ,046 |
|                    | Posttest Eksperimen | ,142                            | 29 | ,141  | ,941         | 29 | ,104 |
|                    | Pretest Kontrol     | ,157                            | 30 | ,057  | ,920         | 30 | ,027 |

|  |                  |      |    |      |      |    |      |
|--|------------------|------|----|------|------|----|------|
|  | Posttest Kontrol | ,147 | 30 | ,097 | ,958 | 30 | ,279 |
|--|------------------|------|----|------|------|----|------|

Sumber: Hasil penelitian (2024)

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi masing-masing nilai *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Nilai signifikansi *pretest* pada kelompok eksperimen sebesar 0,200, sedangkan nilai signifikansi *posttest* kelompok eksperimen sebesar 0,141. Hasil nilai *pretest* pada kelompok kontrol mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,057, sedangkan *posttest* pada kelompok kontrol mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,097, karena nilai signifikansi kedua kelompok tersebut lebih dari 0,05 maka keempat data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

### 3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) pada *based on mean*  $> \alpha = 5\%$  atau lebih besar dari 0,05 maka data bersifat homogen, sedangkan apabila hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) pada *based on mean*  $< \alpha = 5\%$  atau lebih kecil dari 0,05 maka data bersifat tidak homogen. Hasil uji homogenitas *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas *Pretest* Kelompok Eksperimen dan kelompok Kontrol

| Test of Homogeneity of Variance |                                      |                  |     |        |      |
|---------------------------------|--------------------------------------|------------------|-----|--------|------|
|                                 |                                      | Levene Statistic | df1 | df2    | Sig. |
| Hasil Belajar IPA               | Based on Mean                        | ,014             | 1   | 57     | ,906 |
|                                 | Based on Median                      | ,030             | 1   | 57     | ,864 |
|                                 | Based on Median and with adjusted df | ,030             | 1   | 56,859 | ,864 |
|                                 | Based on trimmed mean                | ,020             | 1   | 57     | ,888 |

Sumber: Hasil penelitian (2024)

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas *Posttest* Kelompok Eksperimen dan kelompok Kontrol

| Test of Homogeneity of Variance |                                      |                  |      |        |      |
|---------------------------------|--------------------------------------|------------------|------|--------|------|
|                                 |                                      | Levene Statistic | df 1 | df 2   | Sig. |
| Hasil Belajar IPA               | Based on Mean                        | ,013             | 1    | 57     | ,911 |
|                                 | Based on Median                      | ,033             | 1    | 57     | ,857 |
|                                 | Based on Median and with adjusted df | ,033             | 1    | 56,623 | ,857 |
|                                 | Based on trimmed mean                | ,012             | 1    | 57     | ,912 |

Sumber: Hasil penelitian (2024)

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel di atas, diperoleh data *pretest* pada

kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan nilai signifikansi sebesar 0,906, sedangkan data *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,911. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) pada *based on mean* >  $\alpha = 5\%$  atau lebih besar dari 0,05 yang artinya data bersifat homogen, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sama atau bersifat homogen.

**4. Uji Regresi Linear Sederhana**

Dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi linear sederhana adalah dengan melihat nilai signifikansi (Sig.). Jika nilai signifikansi < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Adapun persamaan uji regresi linear sederhana sebagai berikut.

Tabel 6. Persamaan Uji Regresi Linear Sederhana

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |        |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Mode               |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1                  | Regression | 4285,286       | 1  | 4285,286    | 50,437 | ,000 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 2294,024       | 27 | 84,964      |        |                   |
|                    | Total      | 6579,310       | 28 |             |        |                   |

a. *Dependent Variable*: Hasil Belajar IPA  
 b. *Predictors*: (Constant), Model Kooperatif Tipe STAD

Sumber: Hasil penelitian (2024)

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi koefisien diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima yang artinya bahwa variabel X (model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan LKPD) berpengaruh terhadap variabel Y (hasil belajar IPA). Jadi, perhitungan uji regresi linear sederhana dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan LKPD terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur.

**5. Uji-t**

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *independent sample t-test* pada program SPSS dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Perhitungan Uji-t

| Independent Samples Test |                          |  |      |                              |    |                 |                 |                       |   |        |
|--------------------------|--------------------------|--|------|------------------------------|----|-----------------|-----------------|-----------------------|---|--------|
|                          |                          | Levene's Test for Equality of Variance s |      | t-test for Equality of Means |    |                 |                 |                       |   |        |
|                          |                          | F  | Sig. | t                            | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |        |
|                          |                          |  |      |                              |    |                 |                 |                       | Lower                                     | Upper  |
| Hasil Belajar IPA        | Equal variance s assumed | ,013                                     | ,911 | 3,061                        | 57 | ,003            | 12,092          | 3,950                 | 4,182                                     | 20,002 |

|                             |  |  |       |        |      |        |       |       |        |
|-----------------------------|--|--|-------|--------|------|--------|-------|-------|--------|
| Equal variance snot assumed |  |  | 3,060 | 56,826 | ,003 | 12,092 | 3,952 | 4,178 | 20,006 |
|-----------------------------|--|--|-------|--------|------|--------|-------|-------|--------|

Sumber: Hasil penelitian (2024)

Berdasarkan tabel mengenai hasil perhitungan uji-t (*independent sample t-test*) di atas, menunjukkan nilai Sig. (2 tailed) = 0,003 < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur.

## 6. Uji N-Gain

Perhitungan N-Gain pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh hasil seperti pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Perhitungan Uji N-Gain Kelompok Eksperimen

| Descriptive Statistics |    |         |         |         |                |
|------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
|                        | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
| N-Gain_Skor            | 29 | ,11     | 1,00    | ,5536   | ,26896         |
| N-Gain_Persen          | 29 | 11,11   | 100,00  | 55,3591 | 26,89601       |
| Valid N (listwise)     | 29 |         |         |         |                |

Sumber: Hasil penelitian (2024)

Berdasarkan hasil uji N-Gain di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata N-Gain kelompok eksperimen yaitu sebesar 0,5536 dengan perolehan skor tertinggi sebesar 1,00 dan skor terendah sebesar 0,11 yang artinya rata-rata tersebut termasuk ke dalam kategori sedang sesuai dengan tabel kategori N-Gain. Pada kelompok eksperimen, terdapat 8 orang peserta didik memperoleh kategori N-Gain tinggi, 15 orang peserta didik memperoleh kategori sedang, dan 6 orang peserta didik memperoleh kategori rendah.

Tabel 9. Hasil Perhitungan Uji N-Gain Kelompok Kontrol

| Descriptive Statistics |    |         |         |         |                |
|------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
|                        | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
| N-Gain_Skor            | 30 | ,00     | ,88     | ,3873   | ,20391         |
| N-Gain_Persen          | 30 | ,00     | 87,50   | 38,7273 | 20,39119       |
| Valid N (listwise)     | 30 |         |         |         |                |

Sumber: Hasil penelitian (2024)

Dari hasil uji N-Gain di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata N-Gain kelompok kontrol yaitu sebesar 0,3873 dengan perolehan skor tertinggi sebesar 0,88 dan skor terendah sebesar 0,00 yang artinya rata-rata tersebut termasuk ke dalam kategori sedang sesuai dengan tabel kategori N-Gain. Pada kelompok kontrol, terdapat 2 orang peserta didik memperoleh kategori N-Gain tinggi, 18 orang peserta didik memperoleh kategori sedang, dan 10 orang peserta didik memperoleh kategori rendah. Berdasarkan kedua tabel di atas, dapat dikatakan bahwa peningkatan hasil belajar (nilai) peserta didik pada kelompok eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan LKPD lebih tinggi yaitu dengan nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,5536 dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan LKPD dengan nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,3873. Dengan kata lain, pembelajaran dengan

menerapkan model kooperatif tipe STAD berbantuan LKPD berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur.

#### IV. PEMBAHASAN

##### 1. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik

Penelitian ini menunjukkan pengaruh model pembelajaran yang mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan LKPD. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran berkelompok yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar aktif, efektif, dan menyenangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami materi melalui kegiatan diskusi dan berkolaborasi. Hal tersebut sejalan dengan Sudarta (2022) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas dan interaksi di antara peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran. Berdasarkan dari pengujian hipotesis menggunakan regresi linear sederhana diperoleh variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh sebesar 65,1%, maka dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan LKPD terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 8 Metro Timur. Pengaruh yang dimaksud adalah pengaruh positif, artinya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan LKPD mampu meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik. Sejalan dengan penelitian Kusumawardani dkk, (2018) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPA dikarenakan peserta didik lebih tertarik, merasa senang, serta dapat mendukung dan membantu penyerapan peserta didik aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD berbantuan LKPD menjadikan semua peserta didik terlibat aktif dan kolaboratif dalam kelompok sehingga peserta didik bisa menguasai dan memahami materi yang diberikan pendidik secara menyeluruh. Jadi, karakteristik pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD dan LKPD memiliki kecocokan. Oleh sebab itu, model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan LKPD dapat mendukung proses pemahaman materi secara menyeluruh sehingga membantu peserta didik fokus pada kegiatan pembelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik. Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan LKPD terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur, artinya hipotesis yang diajukan oleh peneliti dapat diterima.

##### 2. Perbedaan Hasil Belajar IPA antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol pada Peserta Didik

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik, bahwasannya nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen memperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 54,14 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 77,76, sedangkan kelompok kontrol memperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 45,17 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 65,67. Dilihat dari rata-rata *pretest* dan *posttest* setiap kelas, diketahui bahwa hasil belajar IPA peserta didik mengalami peningkatan disebabkan oleh adanya

perbedaan perlakuan, di mana kelompok eksperimen menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan LKPD meningkat lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan LKPD.

Hasil N-Gain juga diperoleh bahwa peningkatan hasil belajar IPA peserta didik kelompok eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan LKPD lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan LKPD. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata N-Gain kelompok eksperimen diperoleh sebesar 0,5536 yang termasuk ke dalam kategori sedang, sedangkan nilai rata-rata N-Gain kelompok kontrol diperoleh sebesar 0,3873 yang termasuk ke dalam kategori sedang.

Sejalan dengan penelitian Christian, dkk (2018) yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi secara signifikan daripada model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar Matematika peserta didik kelas IV SD Gugus Sudirman Kecamatan Tingkir Kota Salatiga. Adanya perbedaan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan LKPD pada kelompok eksperimen dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan LKPD pada kelompok kontrol, maka hasil penelitian ini dapat menjadi pembandingan dari kelompok eksperimen untuk mengetahui bahwa hasil pada kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol.

Uji hipotesis yang dilakukan untuk mengetahui perbedaan dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu menggunakan uji-t (*independent samplet-test*) dengan hasil perhitungan yang menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai Sig. (2 tailed) = 0,003 < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan LKPD terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen yang mana nilai rata-rata *posttest* peserta didik lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata *pretest* peserta didik. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan analisis data menggunakan uji-t (*independent sample t-test*) diperoleh hasil bahwa nilai Sig. (2 tailed) = 0,003 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Christian, R. Y., Mawardi, M., & Astuti, S. 2018. Perbedaan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Student Team Achievement Divisions (STAD) dan Teams Game Tournament (TGT) Siswa Kelas IV SD. *JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education)*, 2(1), 75-84.
- Fitri, D. M., Widiyati, A. S., Oktaria, S. D. (2024), Pengaruh Model Pbl Dengan PPT Interaktif Terhadap Peningkatan Berpikir Kritis Pada Tematik Kelas V DiSD,

- Edum Journal, 7 (2), 182–192. <https://doi.org/10.31943/edumjournal.v7i2.239>
- Glory, W., & Halawa, H. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 060915 JL TB Simatupang Kecamatan Medan Sunggal Tahun Pembelajaran 2018/2019. *Juril Aquinas Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 375-397.
- Kusumawardani, N., Siswanto, J., & Purnamasari, V. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Poster terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. 2(2), 170-174.
- Mahmudi & Dina Martha dkk. 2025. Teknologi Pendidikan : Teori dan Aplikasi. Azzia Karya Bersama: Padang.
- Aprianti, N.A, & Fitri, D.M.(2023).Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT)Terhadap Hasil Belajar Humaniora pada Mahasiswa Sarjana Terapan Kebidanan STIKes Mitra Ria Husada Jakarta, Edum Journal, 6 (1), 93 -99. <https://doi.org/10.31943/edumjournal.v6i1.132>
- Sudarta, G. K. 2022. Model Pembelajaran STAD dengan Alat Peraga Manik-Manik dan LKS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 6(4), 558-566.
- Suwastini, N. M. S., Agung, A. A. G., & Sujana, I. W. 2022. LKPD sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Pendekatan Saintifik dalam Muatan IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(2), 311-320.
- Wardana, & Djamaluddin, A. 2021. *Belajar dan Pembelajaran: Teori, Desain, Model Pembelajaran dan Prestasi Belajar*. Kaffah Learning Center, Parepare.
- Wulandari, I., & Kunci, K. 2022. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal papeda*, 4(1).